

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi, dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi, dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut disamping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri contohnya seperti faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2014).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Dengan demikian jelas bahwa keselamatan kerja adalah sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian,

kerugian harta benda, dan kerusakan mesin atau peralatan dan lingkungan kerja secara luas (OHSAS 18001:2007).

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang sering disebut K3 menjadi solusi utama untuk melindungi aset-aset perusahaan yang sangat berharga. Salah satu aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena 2 penyebab yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human act*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Heinrich dalam Puspitasari, 2014).

Penanganan yang baik perlu dilakukan untuk pencegahan terhadap kecelakaan. Salah satu langkah pencegahan kecelakaan di industri adalah penerapan 5R agar membuat lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman. PT. Pertamina (Persero) DPPU Adi Sumarmo (Pertamina Aviation) adalah pemasar dan penyedia bahan bakar penerbangan dan bensin penerbangan dengan jaringan global yang berada di wilayah bandara Adi Sumarmo Boyolali. Pertamina Aviation telah berkomitmen untuk menyediakan bahan bakar avtur yang berkualitas dari bandara utama ke remote landasan untuk mendukung pertumbuhan industry dimana mempunyai banyak risiko terjadinya kecelakaan akibat alat-alat berat dan bahan yang digunakan rentan akan terbakar, selain itu potensi bahaya seperti terjepit, terpukul, tersandung, terlindas dan sebagainya sangat mungkin terjadi.

PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo telah melakukan usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya dengan penerapan K3

berupa menjaga kerapian lingkungan kerja yang baik dan sistematis tetapi masih ada kegiatan penempatan material-material yang ada di lingkungan kerja yang kurang rapi, bersih, terawat, dan teratur yang akan menimbulkan kecelakaan kerja. Hasil studi pendahuluan melalui pengamatan dan observasi terlihat kondisi peralatan kerja yang masih kurang tertata rapi seperti terlihat pada lampiran 3 gambar 1, penempatan alat kerja tidak sesuai label seperti terlihat pada lampiran 3 gambar 2, rantai cor diatas bak penguras kolam ikan rusak sehingga beresiko tersandung dan jatuh seperti terlihat pada lampiran 3 gambar 3, kondisi toilet yang rusak tetapi tidak adanya perbaikan. Melalui wawancara yang dilakukan kepada tenaga kerja menyatakan bahwa para karyawan kurang mengetahui tentang program 5R tetapi dari PT. Pertamina sudah melaksanakannya walaupun belum maksimal padahal disana sudah terdapat unit *Health Safety Environment* (HSE) yang bertugas mengawasi dan memeriksa keadaan lingkungan kerja agar sesuai ketentuan prinsip K3.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran penerapan program 5R di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kegiatan 5R yang dilaksanakan di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo.
- b. Mengukur dan menganalisis penerapan 5R di wilayah kerja PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali.
- c. Mengukur dan menganalisis sikap terhadap penerapan 5R karyawan PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali.
- d. Mengukur tingkat pengetahuan tentang 5R karyawan PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat melakukan perbaikan atau menindaklanjuti terhadap saran-saran yang disampaikan dan memberikan informasi bagi perusahaan tentang program 5R sebagai dasar sikap kerja aman di tempat kerja.

2. HSE / Unit teknik

Sebagai masukan dalam upaya evaluasi dan pengembangan sikap kerja 5R dalam upaya penerapan program K3 di tempat kerja.

3. Karyawan

Sebagai masukan tentang penerapan dan pengelolaan barang dengan 5R yang mana bisa mempermudah pekerjaan karyawan.

4. Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.